III. MERODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus (*case study*), yakni sebuah pencarian fakta dengan intrepetasi yang tepat.

Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi onyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tringulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Kemudian, penelitian deskriptif yakni penelitian yang dilakukan dengan memberi gambaran yang detail mengenai suatu gejala atau fenomene. Menurut Nasir (1988:63) mengartikan metode kasus sebagai suatu metode dalam memilih suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau ukuran secara mendalam serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Suharsismi Arikunto (1998:30) menyatakan bahwa metode studi kasus dapat digunakan untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya. Maka penelitian ini bersifat menjelaskan, menerangkan sesuatu secara mendalam.

Penggunaan metode dia atas dianggap sangat tepat karena dapat mengungkap gambaran menyeluruh dan jelas terhadap situasi yang dialami oleh siswa pada keluarga *broken home* di Bandar Lampung.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjadi batasan terhadap studi yang akan diteliti. Melalui fokus penelitian penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Hal ini untuk membatasi studi pada bidang penelitian. Tanpa ada fokus penelitian, maka peneliti akan terjebak dalam banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, fokus penelitian mempunyai peranan yang sangat penting untuk memandu dan mengarahkan jalannya penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana kehidupan siswa yang mengalami *broken home* dan bagaimana dampak *broken home* terhadap minat belajar siswa.

Fokus dalam penelitian ini adalah siswa pada keluarga *broken home* di Bandar Lampung mengkaji tentang Dampak *Broken Home* Terhadap Minat Belajar Siswa.

C. Penentuan Informan

Menurut Spradley (1990) agar memperoleh informasi yang lebih terbukti terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan informan, antara lain:

1. Subyek yang lama dan intensif terlibat dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
2. Subyek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran perhatian penelitian.
3. Subyek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu, dan kesempatan untuk dimintai keterangan.
4. Subyek yang berada atau tempat tinggalpada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

Kriteria yang dijadikan dalam fokus penelitian ini adalah:

1. Profil kehidupan siswa atau remaja yang mengalami *broken home.*
2. Fungsi-fungsi yang diberikan dalam keluarga, seperti fungsi atensi, fungsi afeksi, fungsi edukatif, fungsi religi, dan fungsi ekonomis.
3. Mengalami penurunan dan peningkatan terhadap minat belajar.
4. Mendapat prestasi belajar atau tidak berprestasi.

Dalam penelitian ini penentuan informan ditentukan melalui teknik bola salju (*snowball sampling*), dari informan awal kemudian bergulir dan menggelinding kepada informan selanjutnya sehingga segenap karakteristik, elemen yang diperlukan, diperoleh data. Informan lanjutan dapat dijajaki kemungkinannya

dengan meminta petunjuk atau saran dari informan awal sehingga menjamin validitas data yang diperoleh.

Alasan mengapa mengambil infoeman dari siswa yang mengalami *broken home* adalah agar mendapat informasi yang tepat, benar, dan selengkap-lengkapnya. Berdasarkan kriteria dan prariset yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai informan adalah siswa atau remaja pada keluarga *broken home*.

D. **Setting Penelitian**

Dalam penentuan setting harus memperhatikan tiga unsur dimensional, yaitu tempak, pelaku, dan kegiatan (Sutrisno Wibowo, 1994:4). Dimensi tempat maksudnya bahwa penelitian tidak pernah lepas dari tempat di mana berlangsungnya kejadian. Pelaku maksudnya bahwa dalam penelitian tersebut peneliti melakukan pengamatan. Terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek penelitian secara berlangsungnya penelitian, sedangkan dimensi kegiatan yaitu segala sesuatu yang dilakukan subjek penelitian merupakan bagian-bagian dari data yang akan dikumpulkan.

Setting penelitian ini dilakukan di Bandar Lampung, khususnya siswa pada keluarga *broken home* tanpa terikat oleh batasan geografis.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data gabungan dari:

a. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dengan menggali dari sumber informasi (informan) dan dari catatan di lapangan yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti, seperti observasi dan wawancara.
b. Data sekunder, adalah data yang digunakan untuk mendukung dan mencari fakta yang sebenarnya dari hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan maupun mengecek kembali data yang sudah ada sebelumnya. Data bersumber dari dokumentasi dan arsip-arsip.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari informan. Upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dengan fokus penelitian, maka informan ditentukan secara *purposive* pada tahap awal dan pada tahap pengembangannya dilakukan secara bola salju sampai diperoleh informasi yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, pemilihan informasi pada tahap awal didasarkan atas subyek penelitian yang menguasai masalah, memiliki data dan bersedia memberikan data. Dengan kata lain keterangan awal yang didapat berasal dari pihak yang diketegorikan sebagai informan awal kemudian berkembang menjadi luas (*snowball*) sampai tidak ditemukan informasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap bentuk penelitian. Oleh karena itu, berbagai hal yang merupakan bagian dari keseluruhan proses pengumpulan data harus benar-benar dipahami oleh setiap

peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (Indeph Inteview)

   Teknik wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan lisan pula. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terarah tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan serta suasana tetap terjaga agar terkesan dialogis dan informal.

2. Pengamatan (Observasi)

   Teknik obsevasi digunakan untuk menghimpun keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan dijadikan objek pengamatan. Teknik ini dapat mendukung data yang diperoleh melalui kuesioner atau wawancara, sehingga akan diketahui apakah data yang akan diberikan informan sesuai keadaan yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

   Teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun berbagai data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis.

4. Studi Kepustakaan

   Pengumpulan data yang digunakan pada teknik ini disesuaikan dengan sumber data yang dibutuhkan, misalnya dari buku-buku, koran, artikel, maupun tulisan ilmiah lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Seperti yang dinyatakan oleh Nawawi dan Martini Hadari (Penelitian Terapan:1993) bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menyelesaikan, mendeskripsikan, serta menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Data yang diperoleh dari wawancara mendalam diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan proses reduksi dan intrepetasi. Data yang terkumpul ditulis dalam bentuk trasnkrip kemudian dilakukan pengategorian dengan melakukan reduksi data yang terkait kemudian dilakukan intrepetasi yang mengarang pada fokus penelitian.

Proses analisa data menurut Miles dan Huberman (1992) akan melalui proses sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Diartikan sebagai prose pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan yang diperoleh di lapangan. Reduksi ini merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, menyeleksi ketat dengan membuang data yang

tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diversifikasi.

Data yang diperoleh data di lapangan yang dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan di lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang pokok kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Diartikan sebagai data yang sudah diperoleh selama penelitian kemudian disajikan dalam bentuk informasi-informasi yang sudah dipilih menurut kebutuhan dalam penelitian. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utam bagi analisis kualitatif yang valid untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian ini, maka akan diusahakan membuat berbagai matriks naratif saja.

Dalam penyajian data ini sangat membutuhkan kemempuan data secara lebih baik. Pada penelitian ini, secara teknis data-data yang telah terorganisir ke dalam matriks analisis data dan akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

3. Penarikan Kesimpulan

Usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan di lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Dalam penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yakni sejak awal memasuki setting penelitian dan selam proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan, persamaa, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan atentif. Akan tetapi, dengan bertambahnya data melalui proses penarikan kesimpulan secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*, dengan kata lain setiap kesimpulan senatiasa terus dilakukan penarikan kesimpulan selama penelitian berlangsung.